



Identifikasi Kebutuhan Masyarakat Terhadap Pendirian Taman Bacaan Masyarakat di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya

Adi Candra ✉, Azizah Husin

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2018
Disetujui November 2018
Dipublikasikan Desember 2018

Keywords:

Identify needs; community reading park

Abstrak

Identifikasi kebutuhan masyarakat telah dilakukan untuk mendeskripsikan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pendirian taman bacaan masyarakat di Desa Tanjung Seteko, Kecamatan Indralaya. Identifikasi dilakukan dengan menggunakan Kartu Sistem Kebutuhan Belajar Masyarakat (SKBM) dan survey. Metode pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan belajar masyarakat desa Tanjung Seteko yaitu Kebutuhan belajar bidang keagamaan, bidang ekonomi, pendidikan keaksaraan dan kebangsaan, olahraga, kesehatan dan lingkungan. Kebutuhan belajar masyarakat menggambarkan bahwa dibutuhkan program pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh sumber daya manusia (pengelola), sumber informasi berupa buku-buku, tempat belajar, dan pendanaan. Dengan demikian program pemberdayaan masyarakat melalui pendirian taman bacaan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan belajar masyarakat.

Abstract

The identification of community needs has been undertaken to describe what needs are needed by the community in establishing a community reading park in TanjungSeteko Village, Indralaya Sub-district. Identification is done by using the Community Learning Needs Card System (SKBM) and survey. Data were collected through questionnaires and documentation. The research results show that the learning needs of the people of TanjungSeteko village are the learning needs of religious, economic, literacy and nationality, sports, health and environment. Community learning needs illustrate the need for community empowerment programs supported by human resources (managers), sources of information in the form of books, places of study, and funding. Thus community empowerment programs through the establishment of community reading parks can meet community learning needs.

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: adicandra17.ac@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah ilmu alat manusia untuk mencapai tujuan mempersiapkan diri dan masa depannya guna membentuk masyarakat secara global yang berpendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur dan jenjang yang dilakukan dalam sistem sekolah maupun luar sekolah dengan kurun waktu sepanjang hayat. Pendidikan menurut UU RI No.20 Tahun 2003 adalah Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam rumusan pendidikan menurut UU tersebut mengandung makna yang dalam dan luas, yang terkait dengan sumber daya manusia, sehingga perlu penanganan yang serius, cermat, komprehensif, strategis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan studi "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (kompas.com, 27/8/2016).

Dengan demikian artinya pemerintah telah memberikan dukungan yang cukup besar terhadap pembangunan fisik (sarana prasarana) namun pembangunan fisik ini juga masih perlu dikaji secara teliti dalam menginvestasikan dana termasuk pengembangan sumber daya manusia

yakni non fisik (pendidikan). Kepentingan fisik umumnya memanglah penting karena tanpa sarana prasarana proses non fisik (pendidikan) juga tidak akan berjalan dengan lancar contohnya akses untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik yang membutuhkan pembangunan fisik yang memadai.

Dengan beberapa persoalan diatas, diperlukan upaya yang tegas dalam dunia pendidikan khususnya pemerintah selaku pengambil keputusan dan stakeholder lainnya sehingga ada langkah strategis untuk menyikapi persoalan tersebut melalui gerakan-gerakan (action plan) yang nyata khususnya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpendidikan. Upaya yang dilakukan Prodi Pendidikan Luar sekolah (PLS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya melalui Mata Kuliah Pengembangan dan Pengemasan Perangkat Pembelajaran (P4). P4 merupakan program pelatihan yang menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa dalam rangka pembentukan guru yang profesional. Program ini dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru agar dapat menguasai kemampuan keguruan yang terpadu secara utuh, sehingga setelah menjadi guru, mereka dapat mengemban tugas dan tanggung jawabnya secara professional.

Melalui Pengembangan dan Pengemasan Perangkat Pembelajaran di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya dengan beberapa program pendidikan diantaranya bimbingan belajar membaca Alquran, bimbingan pelajaran sekolah, dan pengumpulan buku-buku yang dibutuhkan oleh warga belajar khususnya siswa sekolah SD, SMP, dan SMA.

Dalam prosesnya di desa Tanjung Seteko juga terdapat perencanaan program yaitu pembuatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Kalida, dkk (2015:3) menyebutkan: Taman bacaan masyarakat adalah sebuah lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Jika perpustakaan dikelola oleh pustakawan, maka

pengelola TBM adalah masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan, serta memiliki kemampuan pelayanan dan keterampilan teknis penyelenggaraannya.

Berdasarkan kebutuhan program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan seperti aspek kebutuhan, aspek keuangan, aspek teknis, aspek lokasi, aspek sarana prasana, aspek tenaga kerja, aspek sasaran, dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul: "Identifikasi Kebutuhan Masyarakat Terhadap Pendirian TBM di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya.

Menurut Witkin, dalam Sutarto (2008:69) yang dikutip oleh Sulistiani, (2011:20), dinyatakan bahwa identifikasi kebutuhan adalah proses dan sekaligus prosedur yang sistematis untuk menentukan prioritas kebutuhan dan pengambilan keputusan tentang program dan alokasi sumberdaya yang diperlukan bagi keberlangsungan satu program layanan sosial.

Kebutuhan dapat didefinisikan sebagai kekurangan yang mendorong masyarakat untuk mengatasinya. Asesmen kebutuhan dapat diartikan sebagai penentuan besarnya atau luasnya suatu kondisi dalam suatu populasi yang ingin diperbaiki atau penentuan kekurangan dalam kondisi yang ingin direalisasikan (Suharto, 2010:76).

Penentuan tujuan dapat didefinisikan sebagai kondisi di masa depan yang ingin dicapai. Maksud utama penentuan tujuan adalah untuk membimbing program kearah pemecahan masalah. Tujuan dapat menjadi target yang menjadi dasar bagi pencapaian keberhasilan program. Ada dua jenis atau tingkat tujuan, yaitu tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objective). Tujuan umum dirumuskan secara luas sehingga pencapaiannya tidak dapat diukur. Sedangkan tujuan khusus merupakan pernyataan yang spesifik dan terukur mengenai jumlah yang menunjukkan kemajuan kearah pencapaian tujuan umum.

Dalam proses perencanaan sosial, para perencana dan pihak-pihak terkait atau para

pemangku kepentingan (stakeholders) selayaknya bersama-sama menyusun pola rencana intervensi yang komprehensif. Pola tersebut menyangkut tujuan-tujuan khusus, strategi-strategi, tugas-tugas dan prosedur-prosedur yang ditunjukkan untuk membantu pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah.

Identifikasi kebutuhan belajar adalah kegiatan mencari, menemukan dan mencatat serta mengolah data tentang kebutuhan belajar yang diinginkan atau diharapkan oleh peserta latihan untuk merumuskan materi latihan apa yang sesuai dengan kebutuhan mereka tersebut.

Taman bacaan masyarakat (TBM) adalah sebuah lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Jika perpustakaan dikelola oleh pustakawan, maka pengelola TBM adalah masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan, serta memiliki kemampuan pelayanan dan keterampilan teknis penyelenggaraannya (Muhsin Kalida, dkk, 2015:3).

Menurut Kalida, dkk (2015:40), menyebutkan bahwa fungsi TBM cukup beragam. Ada yang menempatkannya sebagai sumber belajar, sumber informasi, sumber budaya, dan sarana rekreasi-edukasi. Pertama, sebagai sumber belajar (widy pustaka dan widya loka), TBM menyediakan bahan bacaan utamanya seperti buku. TBM diharapkan mampu menjadi sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan sebagai implementasi widya pustaka; dan setelah membaca, berbagai keterampilan praktis dalam buku tersebut bisa dipraktekkan sebagai fungsi widya loka, misalnya praktek memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya.

Kedua, sebagai sumber informasi, TBM menyediakan bahan bacaan berupa Koran, tabloid, referensi, booklet-booklet, atau akses internet, yang dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi. Ketiga,

sebagai widya budaya, TBM berfungsi sebagai wadah para anggotanya untuk menuangkan ide dan gagasan dalam rangka pengembangan karakter dan budaya bangsa. Keempat, sebagai tempat rekreasi-edukasi, buku-buku non fiksi yang disediakan oleh TBM diharapkan dapat memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, dengan bahan bacaan yang disediakan TBM diharapkan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku dan bergaul di lingkungan masyarakat. Penyelenggaraan TBM yang baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai bagian perencanaan. TBM yang baik sekurangnya memiliki beberapa komponen penting diantaranya Manajemen Sumber daya manusia, sarana, model layanan, waktu layanan, dan pendanaan taman bacaan masyarakat.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mengungkap tentang kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap pendirian taman bacaan masyarakat. Metode deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan, kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pendirian taman bacaan masyarakat.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan beberapa indikator kebutuhan, yaitu: kebutuhan pengelola, lokasi, buku, tempat/ruang baca, waktu layanan, pendanaan, dan pembelajaran yang dibutuhkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori pria dan wanita berdasarkan kelompok usia anak-anak, remaja, dan dewasa yang berjumlah 47 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengedit data, mengkode data, tabulasi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi umum tempat penelitian

Identifikasi kebutuhan Taman bacaan masyarakat dilakukan di Desa Tanjung Seteko. Desa Tanjung Seteko merupakan desa yang

berada dijalur jalan kabupaten wilayah kecamatan Indralaya Induk. Desa Tanjung Seteko merupakan salah satu dari 20 desa/kelurahan di wilayah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Jumlah penduduk Desa Tanjung Seteko ini tergolong padat kalau diambil dengan perbandingan luas wilayah yang dimiliki desa ini yaitu lebih kurang 2 km² dengan jumlah penduduk 4814 jiwa yang terdiri dari 2014 jiwa untuk jenis kelamin laki-laki dan 2800 jiwa untuk jenis kelamin perempuan.

Mata pencaharian di Desa Tanjung Seteko merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun diantaranya petani padi (persawahan), karet, sawit, dan nelayan ikan.

Deskripsi identitas responden

Responden dalam penelitian ini adalah anak usia Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berjumlah 47 responden. Golongan usia sebagian besar responden berada pada golongan usia 6-12 tahun adalah 57,44% dan selanjutnya pada jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yaitu 55,3%. Secara umum yang menjadi prioritas kebutuhan masyarakat Desa Tanjung Seteko yaitu kebutuhan belajar keagamaan yang juga disusul dengan kebutuhan belajar lainnya seperti kegiatan keakasaan fungsional, peningkatan ekonomi (wirausaha), kegiatan olahraga, dan pendidikan kesehatan.

Dalam penelitian ini terdapat data hasil angket mengenai apa saja kebutuhan masyarakat terhadap pendirian Taman Bacaan Masyarakat di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya. Di dalam angket ini berisikan 1 item pertanyaan dan pernyataan yang berjumlah 32. Pada angket terbagi menjadi 7 bagian indikator masing-masing indikator terdapat 1-11 item pertanyaan dan terdapat dua alternatif pilihan jawaban pada lembar angket yaitu Ya dan Tidak yang dapat digunakan responden sebagai pilihan jawaban.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang meliputi masing-masing indikator identifikasi kebutuhan yaitu: (a)

kebutuhan belajar, kebutuhan buku-buku, kebutuhan tempat dan lokasi, kebutuhan pengelola, kebutuhan waktu layanan dan kebutuhan dana. Pembahasan lebih rinci dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Kebutuhan Belajar Bidang Keagamaan. Kegiatan keagamaan secara rutin telah dilakukan oleh kelompok ibu-ibu dan bapak. Kegiatan di luar sekolah untuk anak-anak dan remaja sudah berjalan. Masalahnya adalah kekurangan media belajar seperti buku-buku bacaan dan bahan pustaka lainnya. Untuk itu perlu dilakukan adanya pengadaan bahan informasi dan kepustakaan. Pendidikan keagamaan menjadi prioritas masyarakat dikarenakan kebutuhan mendasar bagi manusia sebagaimana dalam bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu perkembangan informasi melalui televisi dan radio yang juga didorong oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) seperti internet telah menjangkau hingga ke pelosok desa. Namun masalahnya pemanfaatan media seperti internet disalahgunakan oleh sebagai pemuda khususnya remaja dan anak-anak, hal ini dibuktikan dengan pemanfaatan internet untuk bermain game dan tontonan yang tidak layak. Juga demikian televisi yang ada, jauh dari kebermanfaatannya dalam hal agama setiap hari masyarakat hanya disugahi hiburan yang melenakan seperti acara nyanyian. Hal ini mengakibatkan pengaruh yang besar dalam hal pendidikan bagi masyarakat yang harusnya maju dalam pemanfaatan media untuk kehidupannya.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat masyarakat paham betapa jauhnya dari pendidikan keagamaan, pendidikan formal tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajarnya sehingga diperlukan pendidikan keagamaan di luar sekolah. Selain itu kurangnya tenaga pengajar dan pembinaan remaja dan orang tua, perlu peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru-guru atau tokoh-tokoh agama yang ada. Untuk mendidik para pemuda dan memenuhi kebutuhan belajarnya seperti belajar membaca Al-Quran, pemahaman ayat Al-qur'an berdasarkan tafsir,

pemahaman akidah dan akhlak, sejarah, dan kemampuan bahasa arab.

Kebutuhan belajar di bidang pendidikan keaksaraan fungsional dan kebangsaan. Kebutuhan belajar dibidang pendidikan dengan tingkat pendidikannya yaitu, mereka berdasarkan kategori pendidikan Kepala Keluarga umumnya lulusan sekolah dasar (44%), SLTP 29 %, 18 % SMA, dan lulusan perguruan tinggi 8 % serta hanya 1% yang tidak tamat sekolah. Sedangkan untuk pendidikan anak dan remaja semuanya telah sekolah ke jenjang pendidikan dasar dan menengah bahkan perguruan tinggi. Masalahnya masih terdapat anak putus sekolah yang tidak bisa melanjutkan sekolah disebabkan membantu menopang perekonomian keluarga yang rata-rata mereka lulusan SD, mereka bekerja pada sektor informal seperti menjadi buruh pertukangan dan bangunan jalan. Selain itu kebutuhan terhadap pendidikan baca tulis Al-Quran juga dibutuhkan pengajaran.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, dibutuhkan pengetahuan dalam rangka pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dengan metode yang cepat, peningkatan pengetahuan mereka tentang wajib belajar 9 tahun, pendidikan kesejahteraan keluarga dan pendidikan keterampilan bertani, berkebun, beternak dan pemanfaatan lahan tidur.

Selain itu, organisasi kemasyarakatan yang ada saat ini masih kurang aktif, hal ini dikarenakan masih rendahnya tingkat pengetahuan pengurus dan anggotanya. Untuk itu diperlukan peningkatan kapasitas berupa pelatihan bagi PKK, LPM, Karang Taruna, Lembaga Adat, dan BPD.

Kebutuhan belajar bidang ekonomi. Dilihat dari mata pencahariannya mereka sebagian besar (26%) sebagai petani sawah padi, karet, dan sawit, 17% sebagai nelayan, PNS (3%), swasta (13%), pedagang manisan dan sembako (25 %), dan bekerja sebagai buruh pertukangan kayu dan bangunan (16%). Perekonomian petani di Desa Tanjung Seteko masing sangat rendah untuk itu diperlukan bantuan pemodal, pengadaan bibit dan pupuk serta peralatan dan mesin perontokan

padi bagi petani. Dan tidak adanya akses jalan menuju persawahan dan perkebunan.

Kurangnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di Desa Tanjung Seteko, dan menyebabkan banyak anak yang putus sekolah akibat kurangnya pendapatan keluarga sebagai penopang ekonomi keluarga. Masalah Kurangnya modal usaha kecil sehingga sering melakukan pinjaman koperasi liar (rentenir).

Selain itu masalah belum berkembangnya industri rumah tangga seperti pengolahan kerupuk/kemplang, jahit menjahit/bordir, pengolahan abon dan kerajinan tenun belum maksimal dilakukan karena kurangnya permodalan dan alat promosi dan pemasaran produk. Perekonomian di desa Tanjung Seteko ini belum berjalan maksimal dikarenakan masih banyaknya pengangguran yang ada di desa untuk itu diperlukan pelatihan, pemagangan bagi masyarakat desa, dan pembuatan tabungan seperti sistem koperasi yang legal dan syariah. Selain itu potensi lahan pertanian dan perkebunan, juga terdapat sumber daya alam berupa pasir di sungai. Hal ini dapat dimanfaatkan sesuai dengan kadar dan potensi lahan yang ada untuk dapat diberdayakan melalui diversifikasi tanaman lainnya untuk menambah penghasilan.

Kebutuhan belajar bidang olahraga dan kesehatan lingkungan. Kebutuhan belajar bidang olahraga berkaitan dengan adanya masalah-masalah tidak aktifnya Karang Taruna Desa Tanjung Seteko. Belum adanya sarana dan prasarana untuk kegiatan olahraga untuk itu perlu dibangun lapangan olahraga misalnya lapangan bola voli. Juga dapat diadakan perlombaan olahraga di tingkat desa dengan sumber dana dari dana desa dan orang dermawan.

Sedangkan kebutuhan belajar bidang kesehatan dan lingkungan berkaitan dengan adanya masalah-masalah sebagai berikut: kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pencemaran sungai dengan melakukan mandi, cuci, kakus (MCK) di sungai. Tidak ada sumur di lingkungan rumah warga sehingga apabila musim kemarau menyebabkan kesulitan air bersih dan belum adanya MCK umum di

lingkungan warga sehingga kebanyakan warga buang air besar (BAB) sembarang. Hanya sebagian kecil di antara mereka yang memiliki MCK sendiri, sehingga mereka terkena wabah penyakit seperti malaria, demam berdarah, dan muntaber. Masalah belum adanya Polindes, belum adanya mobil ambulance desa, dan masih minimnya sarana dan prasarana kesehatan di desa tanjung seteko serta belum adanya dokter di desa sehingga warga kesulitan berobat sehingga pelayanan kesehatan masih sangat kurang.

Di samping itu, masih adanya rumah yang tidak layak huni di pembangunan sekitar perkampungan dikarenakan keterbatasan ekonomi warga. Dan masalah belum adanya saluran pembangunan limbah (SPAL) sehingga menyebabkan pencemaran limbah di sungai. Juga belum adanya tempat pembuangan sampah yang permanen sehingga banyak warga yang membuang sampah sembarangan.

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan kepada individu, kelompok kecil dan kelompok besar (massa) adalah sebagai berikut:

1. Individu

Dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dengan cara pemberian bimbingan dan konsultasi oleh anggota forum (kader) dan petugas (fasilitator) ke rumah maupun di tempat-tempat tertentu yang telah disepakati bersama. Secara tidak langsung, dengan cara pemberian buku-buku, leaflet, dan pedoman-pedoman yang berkaitan dengan kebutuhan belajar masyarakat. Khususnya untuk bidang keagamaan dan peningkatan ekonomi pertanian, peternakan, kesehatan lingkungan. Beberapa anggota keluarga akan dimagangkan, pada orang-orang yang telah dianggap ada di daerah tersebut atau di tempat lain.

2. Kelompok Kecil

Kegiatan pembelajaran pada kelompok kecil dilakukan dengan cara peralihan, terutama untuk pembentukan kader pendidik keagamaan, koperasi berbasis syariah, kerajinan tenun, penyuluhan, diskusi, demonstrasi, simulasi, dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pertanian sawah,

palawija, ternak dan buah-buahan, olahraga, kesehatan dan lingkungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Eksperimen untuk pembelajaran pertanian dan pemasaran hasil perikanan secara terpadu pada lahan di lingkungan permukiman.

3. Kelompok besar

Untuk kegiatan belajar secara massa (umum), akan dikembangkan perpustakaan desa atau taman bacaan masyarakat (TBM) dan papan-papan pendidikan atau spanduk yang memuat semua informasi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan belajar bidang keagamaan, ekonomi, pendidikan, kesehatan lingkungan, dan olahraga. Dalam pelaksanaannya membutuhkan kader-kader yang memiliki kesiapan pengetahuan dan kemampuan untuk pengelolaannya.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, forum sebagai penyelenggara dan pengelola sehingga pemantapan kemampuan anggota dalam melaksanakan fungsinya sangat diperlukan. Dan kebutuhan terhadap tempat dan lokasi dapat dilakukan di tempat-tempat yang disepakati bersama bisa di kantor desa, tempat ibadah, atau membuka event khusus dengan tenda terbuka. Hal ini dimungkinkan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat melalui program perpustakaan desa atau taman bacaan masyarakat (TBM) dapat dibuatkan tempat atau bangunan khusus.

Kebutuhan dana dari setiap kebutuhan belajar masyarakat desa Tanjung Seteko adalah dalam bidang keagamaan, ekonomi, pendidikan minimal 9 tahun dan kebangsaan, olahraga, kesehatan dan lingkungan dapat dilakukan dengan alokasi dana desa pada program pemberdayaan masyarakat sebagai skala prioritas utama dalam menuntaskan permasalahan kebutuhan belajarnya.

Pemahaman masyarakat dengan segala aktivitas dan lingkungan sangat diperlukan dalam proses pembelajarannya, karena masyarakat akan belajar jika yang dipelajarinya dirasakan sesuai dengan kebutuhan dan memberi manfaat langsung bagi peningkatan taraf hidupnya. Pembelajaran masyarakat sudah barang tentu tidak bisa diseragamkan seperti

halnya pendidikan sekolah. Sehubungan dengan itu, Sutarto, Joko (2013) mengemukakan pelatihan dalam pendidikan nonformal merupakan penciptaan suatu lingkaran dimana peserta pelatihan (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) pada organisasi atau satuan penyelenggara pendidikan nonformal merupakan suatu program kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat menyesuaikan tuntutan kerja yang terus berkembang.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa jenis kebutuhan masyarakat desa Tanjung Seteko yaitu Kebutuhan belajar bidang keagamaan, bidang ekonomi, pendidikan keaksaraan dan kebangsaan, olahraga, kesehatan dan lingkungan. Hal ini masih jauh panggang dari api dengan melihat sederat persoalan yang bermula pada rendahnya pengetahuan yang disebut pendidikan dasar minimal sebagai mana yang dikemukakan oleh Philip Coombs.

Sedangkan apa yang dikemukakan oleh Maslow dalam Sutarto (2008:18) mengatakan bahwa kebutuhan manusia itu ada lima tingkatan ; Psychological needs, Safety needs, Needs for love, Needs for esteem and, Self for esteem needs. (William C. Cole, 1972: 51). Hasil penelitian menunjukkan tingkat kebutuhan masyarakat desa Tanjung Seteko berada pada level pendidikan dasar minimal dan kebutuhan fisiologis dasar (Psychological needs) sehingga pemberdayaan masyarakat Desa Tanjung Seteko akan dimulai dari yang dasar dan paling kuat yang mendorongnya untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan berikutnya. Yang dimulai dari kebutuhan tingkat pertama yang mempunyai arti penting dalam mempertahankan hidup dan kelangsungan hidup yang berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dasar (Psychological needs). Hingga kebutuhan tingkat kelima, yaitu kebutuhan akan pengembangan diri atau aktualisasi diri (Self for esteem needs), mengandung arti bahwa seseorang mampu menampakkan dan mengembangkan potensi diri sehingga ia dapat bertingkah laku sebagaimana ia harus bertingkah laku sebagai orang yang diakui di masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap pendirian TBM di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya yaitu untuk memenuhi kebutuhan belajarnya dapat didirikan taman bacaan masyarakat dengan fasilitas sarana yang memuat informasi dan referensi seperti buku-buku, leaflet, dan pedoman-pedoman yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan belajar bidang keagamaan, peningkatan ekonomi, pendidikan keaksaraan, kesehatan lingkungan, dan olahraga.

Dalam pelaksanaannya membutuhkan kader-kader yang memiliki kesiapan pengetahuan dan kemampuan manajemen serta sumber daya manusia pengelola atau pengurus yang kreatif. Tempat pendirian TBM di Desa Tanjung Seteko bisa diselenggarakan di tempat ruangan dan bangunan yang khusus dengan fasilitas pendukung yang nyaman serta lokasi TBM berada pada lokasi yang mudah dijangkau sehingga memudahkan pengunjung ketika mengunjungi TBM.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai upaya penyelenggaraan atau pendirian Taman Bacaan Masyarakat, seperti penyediaan sarana, pengadaan bahan koleksi, perizinan, dll. Musyawarah persetujuan warga setempat untuk pelaksanaan program dan penentuan nama TBM. Pembentukan pengurus, musyawarah operasional tentang lokasi dan tempat, membentuk kelompok sasaran, program layanan, dan jadwal layanan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
BPS (Badan Pusat Statistik). (2017). *Tingkat*

Pengangguran Terbuka (TPT).
<https://www.bps.go.id/>. Diakses pada 2 Oktober 2017.

- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Haspari, M, I. (2009). *Analisis Sistemik Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat di Kabupaten Semarang*. Volume 1 (1): 38.
- Jayadinata, T. J., Pramandika. (2006). *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*. Bandung: ITB
- Septiarti, S.W., Mulyadi. (2009). *Pengembangan Budaya Baca Melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Yang Berorientasi Pada Kebijakan Pembangunan Pendidikan Non Formal dan Informal*. Volume 02 (1): 9.
- SUTARTO, Joko (2013). *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish
- Gewati, M (2016). *Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia*. edukasi.kompas.com/. Diakses pada 27 Agustus 2017.
- Muhsin K., dkk. (2015). *TBM di PKBM Model dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta: Cakruk Publishing
- Setiadi, M.E., Usman, K. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, N. (2011). *Identifikasi Kebutuhan Belajar Gelandangan Remaja Di Kawasan Pasar Johar Semarang*. Skripsi. Semarang: FIP UNS
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- UU RI No. 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Yulianingsih, W., & Sujarwo. (2012). *Analisis Pelayanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Al-Amin Berbasis Bahasa Daerah Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di PKBM Al-Amin Karangsono Trenggalek*. Volume 01: 5.